**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Kanker payudara yang disebut juga *carcinoma mammae* adalah sebuah penyakit dimana terjadi pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel (jaringan) payudara. Hal ini bisa terjadi pada wanita maupun pria, namun kemungkinan menyerang pria sangat kecil yaitu 1:1000 (Mulyani, 2013).

Sampai saat ini kanker payudara masih menjadi kanker yang paling sering dialami oleh wanita di seluruh dunia termasuk negara maju maupun berkembang dan negara dengan pendapatan rendah maupun menengah. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dalam laporan Kemenkes RI (2015), kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi kedua di Indonesia setelah kanker serviks, yaitu terdapat 61.682 orang dengan angka kejadian tertinggi terdapat di kota Jawa Tengah yaitu 11.511 (18,7%) orang. Sedangkan di Jawa Timur sendiri berada di urutan kedua terbanyak yakni terdapat 9.688 (15,7%) orang.

Berdasarkan laporan Kementerian KesehatanRI pada tahun2015 diketahui bahwa di RS Kanker Dharmais Jakarta penyakit kanker payudara adalah penyakit kanker terbanyak selama 4 tahun berturut-turut sejak tahun 2010 hingga 2013 dan selalu meningkat jumlahnya setiap tahun. Angka perkiraan presentase pasien yang berobat pada stadium awal kanker payudara dalam lima tahun terakhir adalah 40%, stadium lanjut lokal 40%, dan stadium lanjut (metastase) sebesar 20%.

Semakin dini kanker payudara diketahui, semakin besar pula peluang kesembuhannya karena umumnya pengobatan atau penanganan yang dilakukan lebih efektif karena belum ada penyebaran sel kanker ke organ lainnya. Penanganan kanker payudara pada stadium awal dan stadium lanjut lokal salah satunya adalah mastektomi.

Mastektomi adalah suatu tindakan pembedahan onkologis pada keganasan payudara yaitu dengan mengangkat seluruh jaringan payudara yang terdiri dari seluruh stroma dan parenkim payudara, areola dan puting susu serta kulit di atas tumornya disertai diseksi kelenjar getah bening aksila tanpa mengangkat *M.Pectoralis major dan minor* (Sjamsuhidayat, 2004).

Berdasarkan data rekam medik RS Lavalette Malang tahun 2016 diketahui jumlah kasus mastektomi selalu meningkat di setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2015 terdapat 16 kasus, sedangkan pada tahun 2016 terdapat 43 kasus.

Menurut Hawari (2004) setiap organ tubuh mempunyai arti tersendiri (*body image*) bagi seseorang. Bagi wanita sendiri payudara tidak hanya organ penyusuan bagi bayinya, namun merupakan organ daya tarik *(attractiveness)* bagi kaum pria. Oleh karena itu dapat dimengerti bahwa wanita yang mengalami kelainan kanker pada payudaranya merupakan pukulan mental bagi jiwanya. Herawati (2005) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kualitas hidup wanita dengan kanker payudara akan menurun secara drastis dan akan mengalami gangguan *body image* yaitu merasa menjadi wanita yang kurang sempurna karena sebagai seorang ibu tidak bisa menyusui anaknya lagi serta merasa kekurangan secara fungsi, sehingga subjek mengalami kecemasan, depresi, ketakutan dan perubahan konsep diri.

Konsep diri adalah keseluruhan ide, pikiran, kepercayaan, dan keyakinan yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu tersebut dalam berhubungan dengan orang lain. Termasuk disini adalah persepsi individu terhadap sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya (Stuart dan Laraia, 2005 dalam Muhith, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2016 terhadap seorang wanita dengan kanker payudara post mastektomi di RS Lavalette menunjukkan klien merasa malu dengan bentuk payudara, ketidakbahagiaan, merasa tidak menarik lagi, takut, merasa tidak berguna dan murung.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti konsep diri wanita dengan kanker payudara post mastektomi secara lanjut.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu bagaimanakah gambaran konsep diri wanita dengan kanker payudara post mastektomi?

**1.3 Tujuan Penelitian**

* + 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri pada wanita dengan kanker payudara post mastektomi.

* + 1. Tujuan Khusus
       1. Mengidentifikasi citra tubuh (*body image*) wanita dengan kanker payudara post mastektomi.
       2. Mengidentifikasi ideal diri (*self- ideal*) wanita dengan kanker payudara post mastektomi.
       3. Mengidentifikasi harga diri (*self- esteem*) wanita dengan kanker payudara post mastektomi.
       4. Mengidentifikasi penampilan peran (*role performance*) wanita dengan kanker payudara post mastektomi.
       5. Mengidentifikasi identitas diri (*self- identity*) wanita dengan kanker payudara post mastektomi.
  1. **Manfaat Penelitian**

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai konsep diri wanita dengan kanker payudara post mastektomi dalam perkembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan jiwa ataupun studi keperawatan pada umumnya.

* + 1. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan:

1. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan konsep diri wanita dengan kanker payudara post mastektomi ke arah positif.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu riset keperawatan yang telah diperoleh selama perkuliahan, juga untuk meningkatkan wawasan dalam bidang kesehatan khususnya pada konsep diri wanita dengan kanker payudara post mastektomi.

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan untuk menambah wawasan mahasiswa tentang masalah kesehatan jiwa terkait dengan konsep diri wanita dengan kanker payudara post mastektomi.

1. Bagi Intitusi/Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi kepada tenaga kesehatan di tempat pelayanan tentang konsep diri pada wanita dengan kanker payudara post mastektomi agar selanjutnya bisa melakukan asuhan keperawatan secara holistik termasuk pada psikologis pasien setelah mastektomi.